

Kasus Oudetrap Naik ke Penyelidikan

SEMARANG- Pengusutan dugaan korupsi atas pembelian gedung Oudetrap di kawasan Kota Lama Semarang yang dilakukan Pemerintah Kota (Pemkot) Semarang saat ini ditingkatkan.

Penyidik Direktorat Reserse Kriminal Khusus (Dit Reskrimsus) Polda Jateng telah

menaikkan status perkara tersebut dari pra penyelidikan menjadi penyelidikan. Dalam pembelian itu sendiri, Pemkot Semarang telah mengeluarkan dana hingga sebesar Rp 8,7 miliar yang diambil dari dana APBD Kota Semarang tahun anggaran 2014. Naiknya tahap pengusutan tersebut di-

katakan oleh Direktur Reskrimsus Polda Jateng, Kombes Pol Djoko Purbohadijoyo, saat ditemui di Mapolda Jateng, Jumat (13/3). Menurutnya, dalam tahap penyelidikan tersebut pihaknya masih mengumpulkan

■ Baca KASUS...hal 7

KASUS

dari hal 1

sejumlah alat bukti guna mengetahui apakah ada penyelewengan atau tidak. "Sudah naik prosesnya ke tahap penyelidikan dari sebelumnya pra penyelidikan. Kami masih kumpulkan bukti-bukti," katanya. Dalam pengumpulan bukti-bukti tersebut, pihaknya akan berkoordinasi dengan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) perwakilan Provinsi Jateng.

Hal itu dilakukan untuk mengetahui apakah ada kerugian negara terkait pembelian gedung tersebut. Pi-

haknya juga akan memanggil saksi-saksi untuk dimintai keterangan lebih lanjut. "Akan koordinasi dengan BPKP, juga memeriksa sejumlah saksi," terangnya. Dikatakannya, dalam proses penyelidikan tersebut pihaknya akan memeriksa sejumlah dokumen dan pihak-pihak yang terlibat dalam pembelian gedung tersebut.

Namun saat disinggung terkait siapa saksi yang akan dipanggil, pihaknya masih enggan membeberkan lebih lanjut. "Masih kami gali informa-

si dan mendalami dokumen-dokumen. Soal ada kerugian atau tidak, kami belum ketahui," paparnya. Seperti diketahui, dugaan penyelewengan tersebut mencuat setelah Pemkot Semarang membeli gedung Oudetrap seharga Rp 8,7 miliar.

Pembelian dengan harga tinggi tersebut dinilai janggal dan menyimpang. Pasalnya, jauh dari taksiran terhadap bangunan dan tanah yang sebelumnya sempat dilelang oleh pihak bank dengan harga Rp 2,4 miliar. (**har/muz**)